

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) merupakan penyakit autoimun yang menyebabkan autoantibodi diproduksi berlebihan, antibodi tersebut kehilangan kemampuan untuk membedakan antara benda asing dan jaringan tubuh sendiri (Fatmawati, 2018). World Health Organization (WHO) mencatat jumlah penderita SLE di dunia mencapai lima juta orang, yang setiap tahunnya ditemukan lebih dari 100 ribu kasus baru. Rata-rata insiden SLE di delapan rumah sakit besar di Indonesia sebesar 10,5%, salah satunya adalah RSUP Dr. Sardjito yang masuk urutan ke-empat dalam pelaporan insiden kasus baru SLE sebesar 10,6% (Kemenkes RI, 2017). SLE masuk urutan ke 5 (10,22%) dari 10 besar diagnosa utama di bangsal Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito periode Januari-Desember 2022 (Instalasi Catatan Medik RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta)

SLE memiliki banyak manifestasi klinis, hampir semua sistem dapat terserang. Nyeri sendi merupakan manifestasi klinis yang paling sering dijumpai pada pasien SLE, lebih dari 90 % penderita. Keluhan ini dapat berupa mialgia, arthralgia, dan arthritis (Tarigan, 2015). Nyeri tersebut dapat berdampak pada aktivitas dan kualitas hidup sehingga pasien tersebut memerlukan bantuan (Yanah, 2016). Hasil wawancara dengan 4 pasien di bangsal Dahlia 4 yang terdiagnosa SLE mengatakan nyeri di beberapa bagian tubuh seperti ditekan dan ditusuk-tusuk dengan skala nyeri dalam

rentang 4-7. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan perlunya manajemen nyeri bagi penderita lupus.

Manajemen nyeri dapat berupa terapi farmakologi berupa analgetik yang didukung dengan terapi non farmakologi salah satunya adalah relaksasi. Periode relaksasi yang teratur dapat menurunkan ketegangan otot yang terjadi (Halim & Khayati, 2020). Manusia memiliki analgesik alami yaitu endorphin yang dapat memberikan sensasi menyenangkan. Saat endorphin dikeluarkan oleh otak dapat mengurangi nyeri dan mengaktifkan system parasimpatik untuk relaksasi tubuh, teknik relaksasi yang memiliki mekanisme seperti itu adalah *finger hold* (Aisyah, 2017).

Relaksasi genggam jari/ *Finger Hold* merupakan teknik relaksasi yang bersifat murah, sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan (Indrawati & Arham, 2020). Teknik relaksasi *Finger Hold* melibatkan genggam jari dan pengaturan nafas. Pada setiap anggota tubuh terdapat aliran energi, dimana pada genggam jari ini aliran energi dipersepsikan sebagai stimulus untuk rileks. Stimulus ini mengaktifkan transmisi serabut saraf A-beta yang lebih besar dan cepat, menurunkan transmisi nyeri melalui serabut C dan delta-A yang berdiameter lebih kecil, proses ini menghambat stimulus nyeri. Jika tidak ada informasi nyeri yang disampaikan ke otak, maka tidak ada nyeri yang dirasakan (Aswad, 2020).

Pengaturan nafas melalui genggam jari dapat mengontrol ketegangan dan kecemasan sehingga pasien akan merasa rileks dan santai serta tingkat kenyamanan yang lebih baik sehingga intensitas nyeri dapat

menurun. Perlakuan relaksasi genggam jari akan menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf aferen non nosiseptor. Serabut saraf non nosiseptor mengakibatkan “pintu gerbang” tertutup sehingga stimulus nyeri terhambat dan berkurang (Aswad, 2020). Penelitian penerapan terapi genggam jari/ *Finger Hold* telah dilakukan oleh M. Zul’irfan (2020) didapatkan hasil relaksasi genggam jari berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada pasien pasca bedah fraktur ekstremitas bawah.

Hasil penelusuran artikel didapatkan mayoritas terapi *finger hold* digunakan untuk mengatasi masalah nyeri pasca bedah, sedangkan terkait masalah nyeri pada SLE hanya didapatkan satu penelitian yang dilakukan oleh Nur’aini (2023) dengan hasil setelah dilakukan terapi *finger hold* terdapat penurunan intensitas nyeri pada pasien SLE. Berdasarkan hasil literatur review dan studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus penerapan terapi *finger hold* untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan SLE karena topik tersebut belum banyak diteliti. Peneliti menuangkan hal tersebut di dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan SLE secara holistik dan komprehensif dengan judul “ Penerapan Terapi *Finger Hold* Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien Dengan *Systemic Lupus Erythematosus* Di RSUP Dr. Sardjito”.

## B. Tujuan Penulisan KIAN

### 1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan terapi *finger hold* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan SLE di RSUP Dr. Sardjito.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan dengan penerapan terapi modalitas *finger hold* dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dengan penerapan terapi modalitas *finger hold* dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.
- e. Melakukan evaluasi hasil pelaksanaan keperawatan dengan penerapan terapi modalitas *finger hold* dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.
- f. Menganalisis pengaruh terapi modalitas *finger hold* pada kedua kasus kelolaan dengan SLE.

### C. Manfaat KIAN

#### 1. Manfaat Teoritis

Bahan referensi dan evaluasi untuk pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya mengenai penerapan terapi *finger hold* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.

#### 2. Manfaat Praktik

##### a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman nyata dan informasi untuk menerapkan terapi *finger hold* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.

##### b. Bagi Pasien dan Keluarga

Menerapkan terapi *finger hold* untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan SLE.

##### c. Bagi Perawat Ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito

Memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan tentang terapi *finger hold* untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.

##### d. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes

Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai terapi *figer hold* untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.

#### **D. Ruang lingkup**

KIAN ini merupakan penerapan terapi *finger hold* pada dua kasus kelolaan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pasien SLE, yang termasuk bagian dari keilmuan Keperawatan Medikal Bedah (KMB).